

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2014 - 2018**

**(*THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS ON A COMPANY VALUE IN  
CONVENTIONAL BANGKING THAT IS LISTED IN BURSA EFEK  
INDONESIA 2014-2018 PERIOD*)**

**Muhammad Afjhani Herlangga<sup>1</sup>, Irni Yunita<sup>2</sup>**

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas  
Telkom

<sup>1</sup>anggaherlangga@student.telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>irniyunita@telkomuniversity.ac.id

---

**Abstrak**

Nilai Perusahaan merupakan hal penting dalam suatu perusahaan, semakin tingginya nilai perusahaan akan membuat kepercayaan investor untuk menanamkan modal investasi pada perusahaan tersebut. Besarnya nilai *Financial Distress* pada perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar nilai *Financial Distress*, Nilai Perusahaan pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2018 serta untuk menguji Pengaruh *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik *purpose sampling* yang memperoleh 9 sampel perusahaan perbankan konvensional. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode perhitungan yang dipilih yaitu Altman Z-Score untuk *Financial Distress* serta metode perhitungan Tobin's Q untuk Nilai Perusahaan serta analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear sederhana, analisis koefisien determinasi dan untuk hipotesis menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Altman Z-Score menganalisis 4 sampel berada pada kriteria *grey area* dan 5 sampel berada pada kriteria bangkrut, serta Tobin's Q menganalisis 5 sampel berada pada kriteria *Overvalued* dan 4 sampel berada pada kriteria *Undervalued* dan *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata kunci :** *Financial Distress*, Nilai Perusahaan, Altman Z-Score, Tobin's Q

---

**Abstract**

*Company Value is an important thing in a company or corporation. The higher Value of the company, the more investors trust to invest. The amount of Financial Distress of a company is one of some factors that affects the company value. The purposes of this research are to find out the amount of Financial Distress, the amount of company value in Conventional Banking that is listed in Bursa Efek Indonesia 2014-2018 period and to examine the effect of Financial Distress on a company value in Conventional Banking that is listed in Bursa Efek Indonesia 2014-2018 period.*

*The method of this research is a quantitative method. The Conventional Banking that is listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) is the population of this research. The sampling technique was using a purpose sampling that gain 9 samples of Conventional Banking Company. This research also uses secondary data, and the calculation method used in this research is Altman Z- Score for Financial*

*Distress and Tobin's Q for the company value. The data analysis used is the classic assumption test, simple linear regression analysis, coefficient of determination analysis, and for the hypothesis was using the t test.*

*The result of this research shows that Altman Z-Score analyze the 4 samples that are in a grey arean and 5 samples that are in a bankrupt criteria, and Tobin's Q analyzes 5 samples that are in an Overvalued criteria and 4 samples in an Undervalued Criteria. The conclusion is Financial Distress has a significant effect on Company Value.*

**Key Words :** *Financial Distress, Company Value, Altman Z-Score, Tobin's Q*

## 1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya. Berdasarkan UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak – pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia menyediakan infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi di pasar modal. Jumlah perusahaan yang tersedia per Oktober 2019 adalah sebanyak 652 perusahaan. Bursa Efek terbagi atas beberapa sektor, salah satunya adalah sektor perbankan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019).

Sektor perbankan yang terdaftar pada bursa efek tersedia dalam dua kategori untuk sistem operasionalnya, dimana terdapat perbankan konvensional maupun perbankan syariah yang kedua sistem tersebut memiliki prinsip yang berbeda dalam menjalankan kegiatan usaha untuk para nasabahnya. Berikut ialah perbankan konvensional yang tersebar di Indonesia.

### Daftar Bank Konvensional di BEI yang dijadikan Objek Penelitian

No	Kode di BEI	Nama Bank	Tanggal Pencatatan	Kode Transaksi
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000	014
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	25 November 1996	009
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	10 November 2003	002
4	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk.	14 Juli 2003	008
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	17 Desember 2009	200
6	NISP	PT. Bank OCBC NISP	20 Oktober 1994	028
7	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	6 Desember 1989	011
8	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990	013
9	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989	016

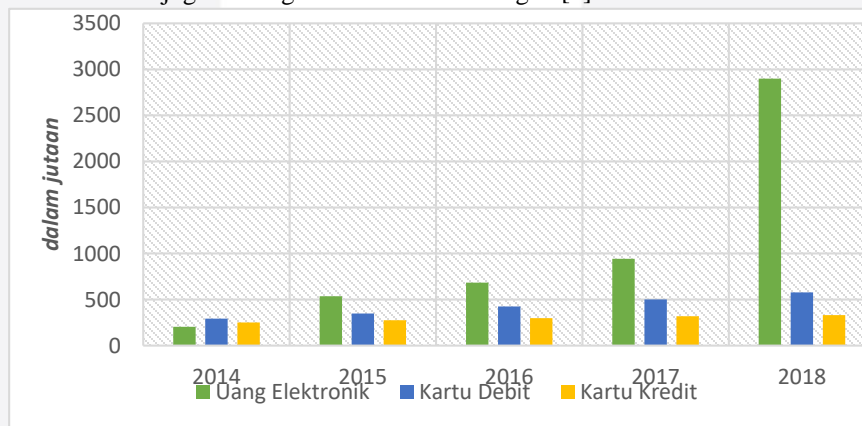
*Sumber : www.idx.co.id, 2019*

Perekonomian adalah ilmu yang konsen pada penciptaan nilai tukar barang dan jasa yang dapat meningkatkan kekayaan dan kemakmuran suatu Negara [5]. Menurut [7] ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara-cara yang digunakan oleh masyarakat dalam upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber terbatas atau dapat dikatakan sebuah studi tentang manusia dalam kegiatannya sehari-hari dalam rangka untuk mendapat dan menikmati kehidupan. Pada era globalisasi saat ini perekonomian suatu Negara sangat penting agar sebuah Negara semakin maju, dikarenakan perekonomian yang kuat mendukung kemajuan suatu Negara maupun sebaliknya.

Perbankan merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia karena ketika Negara sedang melakukan proses pemulihan ekonomi, bank masih tetap bisa optimal dalam menjalankan fungsi utamanya yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan internasional, maka dari itu pengelolaan perusahaan yang baik didalamnya akan membuat negara ini semakin maju. Menurut [6] industri perbankan memiliki peran yang signifikan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pemerataan. Peran yang signifikan di pegang oleh perbankan maka perlu nya koordinasi antar pemerintah dengan *stakeholder* yang terkait agar arah kebijakan yang dilakukan tepat sasaran.

Dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi di era digitalisasi saat ini membuat perbankan saling menunjukkan sisi terbaik dalam perusahaannya di tengah persaingan yang sengit pada era ini. Sektor perbankan perlu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut. Disamping itu, perbankan juga harus mengedepankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan pada regulasi serta mengelola risiko. Tiap bank harus melakukan kolaborasi agar tidak ketinggalan dengan pasar. Apalagi, saat ini bank bukan hanya bersaing satu sama lain, kedatangan perusahaan *Financial Technology* (FinTech) juga menjadi pesaing baru di dalam bisnis keuangan [9].

Industri jasa keuangan mengalami inovasi yang sangat signifikan sejalan dengan berkembang pesatnya teknologi digital saat ini. Inovasi jasa keuangan yang telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan sedang menjadi perbincangan hangat saat ini ialah *financial technology* (FinTech). Menurut *Financial Stability Board* (FSB), fintech adalah suatu bentuk inovasi finansial berbasis teknologi yang dapat menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses atau produk baru dengan efek material terkait pada pasar keuangan, institusi, dan penyedia layanan keuangan. Dengan kata lain, fintech bertujuan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi dan juga meningkatkan literasi keuangan [6].



Gambar 1.2  
**Grafik Pertumbuhan Volume Transaksi Nontunai**

Sumber : [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas diperoleh hasil pertumbuhan volume transaksi nontunai selama periode tahun 2014 – 2018 dengan melibatkan 3 jenis transaksi yang bersifat nontunai, grafik diatas menunjukkan pertumbuhan dalam penggunaan transaksi - transaksi tersebut dan pertumbuhan volume transaksi yang dilakukan melalui uang elektronik (Fintech) mendominasi dalam hal penggunaannya dibandingkan dengan transaksi nontunai yang telah di keluarkan perbankan.

**2. Dasar Teori**

**2.1 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan

peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai perusahaan [2].

Perhitungan Nilai Perusahaan dapat dihitung dengan rumus tobin's q formula dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

**Keterangan:**

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai kapitalisasi pasar / harga saham penutupan x saham yang beredar

EBV = nilai buku aset / selisih nilai buku dari total aktiva dengan nilai buku dari total hutang

D = nilai buku dari total hutang / (Total Liabilities)

Dengan Pengertian Rasio Q sebagai berikut :

Jika  $Q > 1$  = Perusahaan dinyatakan *Overvalued*, Nilai Perusahaan di pasar lebih tinggi dibandingkan Nilai Perusahaan tercatat dikarenakan investasi dalam aset terbilang tinggi.

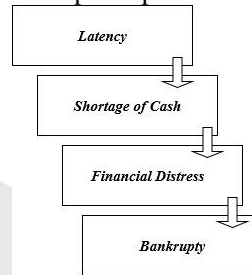
Jika  $Q < 1$  = Perusahaan dinyatakan *Undervalued*, Nilai Perusahaan di pasar lebih rendah dibandingkan Nilai Perusahaan tercatat dikarenakan investasi dalam aset terbilang rendah.

**2.1.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan juga pada dasarnya diperlukan sebagai alat ukur untuk *financial health* (kesehatan perusahaan) [1].

**2.1.3 Prediksi Kebangkrutan**

Menurut [4] kebangkrutan bisa disebabkan oleh banyak faktor. Suatu perusahaan tidak langsung begitu saja dinyatakan bangkrut, tetapi akan ada beberapa tahapan yang dilalui sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Meskipun tidak ada tahapan pasti mengenai kebangkrutan, akan tetapi kebanyakan akan mengalami tahapan – tahapan seperti ini :



Gambar 2.1

**Tahapan Kebangkrutan**

**2.1.4 Financial Distress**

*Financial Distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial Distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas [1].

Perhitungan *financial distress* dapat dihitung menggunakan rumus altman z-score dengan perhitungan sebagai berikut pada perusahaan Non- Manufaktur :

$$Z = 6,56T_1 + 3,26 T_2 + 6,72T_3 + 1,05T_4$$

Dengan zona diskriminan sebagai berikut:

Bila  $Z > 2,9$  = zona “aman”

Bila  $1,2 < Z < 2,9$  = zona “abu-abu”

Bila  $Z < 1,2$  = zona “distress”

**Di mana:**

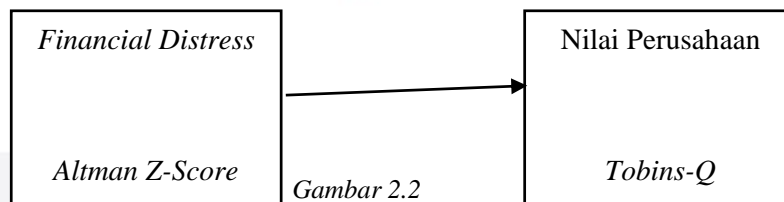
$T_1$  = modal kerja neto / total aset

$T_2$  = saldo laba / total aset

$T_3$  = EBIT / total aset

$T_4$  = nilai pasar terhadap ekuitas (total ekuitas) / nilai buku terhadap total liabilitas (total liabilitas)

## 2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2

### Kerangka Pemikiran

Sumber : data yang telah diolah

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori – teori yang telah disajikan sebelumnya, maka dugaan sementara atau hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Financial Distress* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

$H_1$  : *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [8]. Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2 Sampel

Menurut [8] sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 9 perusahaan perbankan konvensional yang telah memiliki laporan keuangan dengan lengkap dari tahun 2014 – 2018. Sebanyak 45 data dijadikan data yang diolah dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *non probability sampling*. Menurut [3] *non probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memungkinkan anggota-anggota dalam populasinya mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel atau tidak diketahui apakah mempunyai peluang yang sama atau tidak. Jenis *non probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut [3], *purposive sampling* adalah memilih anggota sampel tertentu yang disengaja oleh peneliti, karena hanya sampel tersebut saja yang mewakili atau dapat memberikan informasi untu menjawab masalah penelitian

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1  
Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Altman Z-Score	45	.31	1.75	.9491	.43167
Tobins Q	45	.85	1.58	1.0755	.15478
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data yang telah diolah

Pada hasil tabel diatas dapat dilihat dari hasil uji deskriptif seperti nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi dari masing masing variabel. Hal tersebut menggambarkan secara individual dari masing-masing variabel tanpa melihat pengaruh terhadap variabel dependen.

Pada variabel *Financial Distress* yang diukur dengan metode perhitungan Altman Z-Score dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0,31 yang terjadi pada Bank Tabungan Negara pada tahun 2014 dan nilai maximum sebesar 1,75 yang terjadi pada Bank Danamon pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) Altman Z-Score sebesar 0,9491. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,43167.

Pada variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan metode perhitungan Tobin's Q dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0,85 yang terjadi pada Bank Central Asia pada tahun 2015 dan nilai maximum sebesar 1,58 yang terjadi pada Bank Central Asia pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) Tobin's Q sebesar 1,0755. Sedangkan Nilai standar deviasi sebesar 0,15478.

**4.2 Uji Normalitas**

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.12454950
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.328
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : data hasil SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat hasil dari *one sample of kolomogrov-smirnov test* dapat dilihat bahwa nilai *kolomogrov-smirnov* (K-S) adalah sebesar 1,328. Dengan nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* pada data yaitu sebesar 0,059. Data hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > nilai signifikansi (0,05) maka dapat diartikan bahwa pada penelitian ini data berdistribusi normal.

**4.3 Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinearitas**

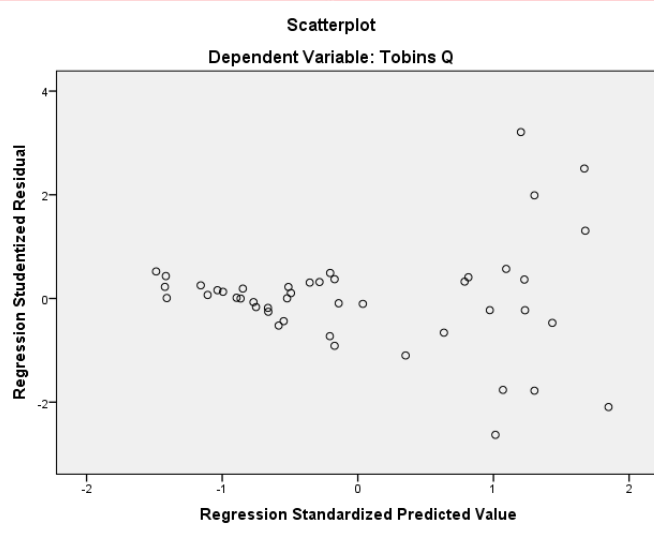
Coefficients*			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Altman Z-Score	1.000	1.000
a. Dependent Variabel : Tobins Q			

Sumber : data hasil SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat hasil dari tabel uji multikolinearitas yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Altman Z-Score memiliki nilai *tolerance* sebesar  $1,000 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,000 < 10$  yang artinya bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas atau bebas dari multikolinearitas.

**4.4 Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : data Hasil SPSS, 2020

Berdasarkan gambar 4.1, dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* bahwa dari gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara baik di beberapa tempat sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya lolos uji heteroskedastisitas.

**4.5 Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Tabel 4.8 Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.873	.046		19.075	.000
	Altman Z-Score	.213	.044	.594	4.838	.000

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data Hasil SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi linear sederhana pada penelitian sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Maka dilihat dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persamaan yang dapat dihasilkan ialah :  
 Tobin's Q =  $0,873 + 0,213$  Altman Z-Score

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan, koefisien regresi untuk konstan sebesar 0,873 menunjukkan apabila Altman Z-Score ialah 0 atau tetap, maka akan meningkatkan Tobin's Q sebesar 0,873 satuan atau 87,3%. Lalu apabila Altman Z-Score meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Tobin's Q sebesar 0,213 satuan atau 21,3%.

**4.6 Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 <sup>a</sup>	.353	.337	.12599

a. Predictors: (Constant), Altman Z-Score

Sumber : Data Hasil SPSS, 2020

Hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,337 atau 33,7% yang menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Financial Distress* dengan Perhitungan Altman Z-Score mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dengan perhitungan Tobin's Q sebesar 33,7% sedangkan sisanya yaitu 66,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**4.7 Uji t**

**Tabel 4.10**  
**Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.873	.046		19.075	.000
	Altman Z-Score	.213	.044	.594	4.838	.000

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data Hasil SPSS, 2020

Berdasarkan nilai Uji t yang diperoleh, secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Distress* dengan metode perhitungan Altman Z-Score terhadap Nilai Perusahaan dengan metode perhitungan Tobin's Q

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa Altman Z-Score diperoleh nilai signifikansi 0,000, maka dapat diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

1. *Financial Distress* dengan metode perhitungan Altman Z-Score berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan metode perhitungan Tobin's Q pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Tabel 4.11**

**Nilai variabel *Financial Distress***

Kode Saham	2014	2015	2016	2017	2018	Grey Area	Bangkrut
------------	------	------	------	------	------	-----------	----------



BBCA	1,51	1,38	1,67	1,67	1,46	2014,2015,2016, 2017,2018	—
BBNI	0,82	0,66	0,62	0,79	0,72	—	2014,2015,2016, 2017,2018
BBRI	1,47	1,28	1,36	1,42	1,30	2014,2015,2016, 2017,2018	—
BMRI	0,87	0,73	0,88	0,86	0,96	—	2014,2015,2016, 2017,2018
BBTN	0,30	0,33	0,56	0,44	0,34	—	2014,2015,2016, 2017,2018
NISP	0,52	0,66	0,72	0,61	0,71	—	2014,2015,2016, 2017,2018
BDMN	1,22	1,51	1,74	1,56	1,48	2014,2015,2016, 2017,2018	—
BNLI	0,5	0,69	1,41	1,10	0,86	2016	2014,2015,2017, 2018
BNII	0,57	0,33	0,58	0,47	0,87	—	2014,2015,2016, 2017,2018

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas, nilai variabel *Financial Distress* yang dihasilkan dengan metode perhitungan Altman Z-Score pada 9 Objek Perusahaan perbankan konvensional yang dipilih memperlihatkan bahwa sebanyak 3 sampel perusahaan perbankan pada kriteria *grey area* diantaranya BBCA, BBRI, BDMN dimana nilai z-score berkisar diantara 1,2 – 2-9 dan sebanyak 6 sampel perusahaan perbankan pada kriteria bangkrut diantaranya BBNI, BMRI, BBTN, NISP, BNLI, BNII dimana nilai z-score dibawah 1,2 pada periode penelitian 2014-2018.

**Tabel 4.12**

**Nilai Variabel Nilai Perusahaan**

Kode Saham	2014	2015	2016	2017	2018	<i>Overvalued</i>	<i>Undervalued</i>
BBCA	1,43	0,84	1,38	1,53	1,57	2014,2016,2017, 2018	2015
BBNI	1,08	0,99	0,98	1,08	1,05	2014,2017,2018	2015,2016
BBRI	1,23	1,18	1,13	1,24	1,20	2014,2015,2016, 2017,2018	—
BMRI	1,10	1,04	1,05	1,11	1,06	2014,2015,2016, 2017,2018	—
BBTN	1	0,99	0,99	1	0,94	2014,2017	2015,2016,2018
NISP	1	0,98	1,02	0,99	0,97	2014,2016	2015,2017,2018
BDMN	1,05	0,97	0,99	1,15	1,16	2014,2017,2018	2015,2016,
BNLI	1	0,95	0,95	0,97	0,96	2014	2015,2016,2017, 2018
BNII	0,99	0,97	1,02	0,98	0,94	2016	2014,2015,2017, 2018

*Sumber : Data yang diolah*

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas, nilai variabel dari Nilai Perusahaan yang dihasilkan dengan metode perhitungan Tobin's Q Formula pada 9 Objek Perusahaan perbankan konvensional yang dipilih memperlihatkan bahwa sebanyak 5 sampel perusahaan perbankan pada kriteria *overvalued* diantaranya BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, BDMN dimana nilai  $Q > 1$  dan sebanyak 4 sampel perusahaan perbankan pada kriteria *undervalued* diantaranya BBTN, NISP, BNLI, BNII dimana nilai  $Q < 1$ , pada periode penelitian 2014-2018.

### 5. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan *Financial Distress* dengan metode perhitungan altman z-score dapat disimpulkan bahwa sebanyak 3 sampel perusahaan perbankan pada kriteria *grey area* diantaranya BBKA, BBRI, BDMN dimana nilai z-score berkisar diantara 1,2 – 2-9 dan sebanyak 6 sampel perusahaan perbankan pada kriteria bangkrut diantaranya BBNI, BMRI, BBTN, NISP, BNLI, BNII dimana nilai z-score dibawah 1,2 pada periode penelitian 2014-2018.
2. Berdasarkan hasil perhitungan Nilai Perusahaan dengan metode perhitungan tobin's q dapat disimpulkan bahwa sebanyak 5 sampel perusahaan perbankan pada kriteria *overvalued* diantaranya BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, BDMN dimana nilai  $Q > 1$  dan sebanyak 4 sampel perusahaan perbankan pada kriteria *undervalued* diantaranya BBTN, NISP, BNLI, BNII dimana nilai  $Q < 1$ , pada periode penelitian 2014-2018.
3. *Financial Distress* dengan metode perhitungan Altman Z-Score berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan metode perhitungan Tobin's Q pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### Daftar Pustaka :

- [1] Fahmi, Irfan. (2013). *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA, cv.
- [2] Indrarini, Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo.
- [3] Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Bisnis Konvergensi Teknologi Kominikasi dan Informasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [4] Kordestani. (2011). "Ability of Combinations of Cash Flow Components to Predict Financial Distress". *Businiess : Theory and Practice*, 277 - 285.
- [5] Mill, John. Stuart. (2018, Desember 7). *Pengertian Ekonomi*. Retrieved from Zona Referensi: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-ekonomi/>
- [6] Mustika, Nisrina. (2019, april 14). *Bank terbaik dan terbesar di indonesia*. Retrieved from Finansialku: <https://www.finansialku.com/bank-terbaik-di-indonesia/>
- [7] Samuelson, Paul. Anthony. (2019, september 4). *Pengertian Ilmu Ekonomi*. Retrieved from Roma Decade: <https://www.romadecade.org/pengertian-ilmu-ekonomi/>
- [8] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- [9] Wirjoatmodjo, Kartika. (2018, 14 11). *Tantangan Era Digital Bagi Perbankan*. Retrieved from kontan: [https://keuangan.konta](https://keuangan.kontan)

